

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

Penelitian ini memiliki obyek perusahaan pada perusahaan perbankan yang telah terdaftar dibursa efek Indonesia (BEI). Jumlah perusahaan perbankan terdaftar di BEI sampai tahun 2017 sebanyak 43 perusahaan (www.idx.com). Dimana BEI tersebut merupakan satu-satunya bursa efek yang ada di Indonesia yang sebelumnya terbagi menjadi 2 yaitu bursa efek Jakarta dan bursa efek Surabaya, yang memiliki data lengkap dan telah terorganisir dengan baik.

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh tidak dari sumber langsungnya, melainkan melalui pihak ke dua. Dalam hal ini penulis gunakan diperoleh dari situs website BEI yaitu www.idx.com. Data yang digunakan meliputi laporan keuangan perusahaan (dalam tahunan).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara sensus. diperoleh sampel penelitian sebanyak 42 perusahaan perbankan untuk tiga tahun periode sehingga jumlah sampel penelitian adalah sebanyak 126. Berikut adalah sampel data yang dijadikan untuk penelitian sebagai berikut :

Tabel 4. 1 Sampel Data Yang Dijadikan Untuk Penelitian

No.	Kode	Nama
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
2	AGRS	PT Bank Agris Tbk
3	ARTO	PT Bank Artos Indonesia Tbk
4	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk.
5	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk
6	BBCA	Bank Central Asia Tbk
7	BBHI	PT Bank Harda Internasional Tbk.
8	BBKP	Bank Bukopin Tbk
9	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk.
10	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk
11	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk
12	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
13	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
14	BBYB	PT Bank Yudha Bhakti Tbk.
15	BCIC	PT Bank JTrust Indonesia Tbk.
16	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
17	BEKS	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk.
18	BGTG	PT Bank Ganesha Tbk.
19	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk.
20	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
21	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
22	BKSW	PT Bank QNB Indonesia Tbk
23	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk.
24	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
25	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
26	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk
27	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
28	BNLI	Bank Permata Tbk
29	BSIM	Bank Sinarmas Tbk
30	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk
31	BTPN	PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk
32	BVIC	Bank Victoria International Tbk
33	DNAR	PT Bank Dinar Indonesia Tbk.
34	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk
35	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk
36	MCOR	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
37	MEGA	Bank Mega Tbk
38	NAGA	PT Bank Mitraniaga Tbk.
39	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk
40	NOBU	PT Bank Nationalnobu Tbk.
41	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
42	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

Sumber:www.idx.co.id

1.2 Deskripsi Variabel

Pada penelitian ini meliputi variable independen penyaluran kredit dan variabel dependennya meliputi LDR, BOPO, suku bunga dan inflasi. Untuk mengetahui deskriptif tentang variabel-variabel penelitian ini maka digunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel, deskripsi nilai maksimum, minimum, *mean* dan standar deviasi dari masing-masing variabel, dengan pemilihan data yang telah dilakukan didapatkan sampel sebanyak 126 sampel selama periode penelitian tahun 2015-2017, yaitu sebagai berikut :

Tabel 4. 2 Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LDR	126	45,72	113,30	83,9858	12,07576
BOPO	126	53,00	143,90	89,6666	15,90176
Suku bunga	126	7,50	7,75	7,5833	,11832
Inflasi	126	3,35	8,38	6,6967	2,37591
penyaluran kredit	126	8,37	27,70	17,5983	3,31782
Valid N (listwise)	126				

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif perusahaan Bank Konvensional menunjukkan bahwa nilai N dalam bank konvensional yaitu berjumlah 126 yang dikarenakan jumlah sampel sebanyak 42 dengan periode 3 tahun.

LDR dalam statistik deskriptif di atas menunjukkan nilai minimum sebesar 45,72 dan nilai maksimum sebesar 113,30 dengan nilai *mean* (rata-rata) sebesar

83,9858. Sedangkan Rasio BOPO dalam statistik deskriptif pada bank konvensional memiliki nilai minimum sebesar 53,00 dan nilai maksimum sebesar 143,90 dengan nilai *mean* (rata-rata) sebesar 89,6666. Sedangkan rasio Suku Bunga dalam statistik deskriptif pada bank konvensional memiliki nilai minimum sebesar 7,50 dan nilai maksimum sebesar 7,75 dengan *mean* (rata-rata) sebesar 7,5833. Sedangkan Rasio Inflasi bank dalam statistik deskriptif pada konvensional memiliki nilai minimum sebesar 3,35 dan nilai maksimum sebesar 8,38 dengan *mean* (rata-rata) sebesar 6,6967. Sedangkan Rasio Penyaluran Kredit bank umum memiliki nilai minimum sebesar 8,37 dan nilai maksimum sebesar 27,70 dengan nilai *mean* (rata-rata) sebesar 17,5983.

1.3 Analisis data

1.3.1 Uji asusi klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas yaitu bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual normal. Uji-t dinyatakan *valid* jika residual terdistribusi normal. Dalam uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji SPSS *Online-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*.

Tabel 4. 3 Nilai Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		126
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,60174628
Most Extreme Differences	Absolute	,058
	Positive	,058
	Negative	-,048
Kolmogorov-Smirnov Z		,647
Asymp. Sig. (2-tailed)		,797

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2019

Hasil dari olah data menggunakan program SPSS 20 maka dapat dilihat dan disimpulkan pada tabel 4.3 yang menghasilkan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah LDR, BOPO, Suku Bunga, Inflasi dan Penyaluran Kredit memiliki nilai normalitas sebesar 0,797 maka nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05 artinya data yang digunakan pada penelitian ini memiliki nilai distribusi yang normal dan menunjukkan bahwa model regresi tersebut layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji multikolonieritas

Uji Multikolinieritas adalah bertujuan untuk menguji apakah dalam model ditemukan adanya kolerasi antar variable bebas (independen). Model regresi yang akan dikatakan baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka *tolerance* mendekati 1. Batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi

gejala multikolinieritas (Gujayati, 2006). Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4. 4 Uji Multikolonietas

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
(Constant)	21,875	2,316		9,446	,000			
LDR	,036	,010	,272	3,462	,001	,984	1,017	
BOPO	-,022	,005	-,326	-4,160	,000	,976	1,025	
Suku bunga	-,213	,097	-,172	-2,206	,029	,987	1,013	
Inflasi	-1,439	,578	-,195	-2,491	,014	,982	1,018	

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2019

Berdasarkan pada table diatas diketahui bahwa masing-masing variable independen mempunyai nilai *tolerance* > 0,10 dan *VIF* < 10. Variabel. Variabel LDR mempunyai *tolerance* sebesar 0,984, nilai *tolerance* BOPO sebesar 0,976, nilai *tolerance* Suku Bunga sebesar 0,987 dan nilai *tolerance* Inflasi sebesar 0,982 yang menunjukkan bahwa semua variabel independen mempunyai nilai *tolerance* yang lebih dari 0,10 artinya tidak terjadi Multikolinieritas. Sedangkan pada nilai *Variance Inflation Factor* (*VIF*) dari LDR yaitu sebesar 1,017, BOPO sebesar 1,025, Suku Bunga sebesar 1,013 dan Inflasi sebesar 1,018 yang menunjukkan bahwa semua variabel independen pada penelitian ini mempunyai nilai toleransi lebih kecil dari 10,00 artinya tidak terjadi Multikolinieritas.

3. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Jika varians pada residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. (Ghozali, 2016).

Uji *Glejser* dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan absolut residual $>0,05$ maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil rangkuman heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *glejser*.

Tabel 4. 5 Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,856	2,436		-,351	,726
1 LDR	,020	,011	,171	1,903	,059
BOPO	,003	,006	,048	,534	,594
Suku bunga	,073	,101	,065	,719	,473
Inflasi	,227	,600	,034	,378	,706

Sumber : *Output SPSS*(Data di Olah)

Berdasarkan pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Nilai signifikansi variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah sebesar $0,059 > 0,05$, nilai signifikansi variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah sebesar $0,594 > 0,05$, nilai variabel suku bunga adalah sebesar $0,473 > 0,05$, dan nilai variabel inflasi adalah sebesar $0,706 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi berfungsi untuk menguji suatu model regresi apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul disebabkan oleh adanya penelitian yang berurutan dari ke waktu yang berkaitan satu sama yang lainnya. Masalah yang berkaitan dengan autokorelasi adalah sering ditemukan pada runtut waktu (*time series*) maka dari itu model regresi akan dikatakan baik apabila regresi tersebut bebas dari autokorelasi. Penyimpangan autokorelasi pada penelitian ini diuji menggunakan uji Durbin-Watson (DW-test). Hasil dari regresi dengan level of signifikan 0,05 ($\alpha = 0,05$), dengan jumlah variabel independen sebanyak tiga dan banyaknya data ($n = 126$). Adapun hasil dari uji autokorelasi pada penelitian ini dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4. 6 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,985 ^a	,971	,970	,31125	1,949

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2019

$$DW = 1,949 \quad DL = 1,6443 \quad DU = 1,7751 \quad 4-DU = 2,2449$$

Berdasarkan hasil perhitungan dan berdasarkan tabel pengambilan keputusan ada tidaknya Autokorelasi, maka diperoleh nilai *Durbin Watson test* sebesar 1,770 untuk variabel Y sebagai variabel dependennya. Tabel DW untuk $K=4$ dan $N=126$ besarnya $dl=1,6443$, $du=1,7751$ dan $4-du= 2,2449$.

Nilai hitung terletak diantara $DU < D < 4-DU$ yaitu sebesar $1,7751 < 1,949 < 2,2449$. Dengan demikian berdasarkan tabel pengambilan

keputusan ada tidaknya Autokorelasi, maka model tersebut terbebas dari autokorelasi.

penilaian ada tidaknya Autokolerasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No desicison	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	No desicison	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, Positif atau negatif.	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

1.4 Data

1.4.1 Analisis Regresi Linier berganda

Analisis regresi linier berganda ditujukan untuk mengetahui apakah dua atau lebih variabel independen mempengaruhi variabel dependen, dengan melakukan pengamatan pada koefisien regresi yang akan menjadi formulasi persamaan regresi. Pada penelitian ini menggunakan data sekunder artinya penentuan pada koefisien regresi yaitu pada kolom *Unstandardized Coefficients* dari tabel *Coefficients*.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a				
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.

	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	21,875	2,316		9,446	,000
LDR	,036	,010	,272	3,462	,001
1 BOPO	-,022	,005	-,326	-4,160	,000
Suku bunga	-,213	,097	-,172	-2,206	,029
Inflasi	-1,439	,578	-,195	-2,491	,014

Sumber : Data sekunder diolah, 2019

Dari hasil tabel diatas maka dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{Penyaluran Kredit (Y)} = 21,875 + 0,036 \text{ LDR (X1)} - 0,022 \text{ BOPO (X2)} - 0,213 \text{ SukuBunga (X3)} - 1,439 \text{ Inflasi (X4)}$$

Interpretasi model regresi tersebut ialah sebagai berikut :

1. Persamaan regresi berganda diatas, dapat diketahui bahwa nilai konstanta sebesar 21,875 artinya jika variable independen LDR (X1), BOPO(X2), Suku Bunga(X3), dan Inflasi(X4) tidak ada atau bernilai nol, maka nilai dari Penyaluran Kredit(Y) sebesar 21,875
2. Nilai Koefisien regresi Loan to deposit ratio (LDR)

Nilai koefisien LDR sebesar 0,036 menunjukkan bahwa LDR berpengaruh terhadap penyaluran kredit dengan arah positif. Hasil uji menunjukkan bahwa setiap kenaikan LDR sebesar satu (%) maka Penyaluran Kredit akan naik sebesar 0,036 dengan asumsi bahwa variabel bebas lain dari model regresi adalah tetap.
3. Nilai Koefisien regresi Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO).

Nilai koefisien regresi pada BOPO sebesar $-0,022$ menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh terhadap penyaluran kredit dengan arah negatif. Hasil uji menunjukkan bahwa BOPO mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan Penyaluran Kredit. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan BOPO satu (%) maka Penyaluran Kredit akan mengalami penurunan sebesar $-0,022$ dengan asumsi bahwa variabel bebas lain dari model regresi adalah tetap.

4. Nilai Koefisien regresi Suku Bunga

Nilai koefisien regresi pada Suku Bunga sebesar $-0,213$ menunjukkan bahwa Suku Bunga berpengaruh terhadap penyaluran kredit dengan arah negatif. Hasil uji menunjukkan bahwa Suku Bunga mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan Penyaluran Kredit. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan Suku Bunga satu (%) maka Penyaluran Kredit akan mengalami penurunan sebesar $-0,213$ dengan asumsi bahwa variabel bebas lain dari model regresi adalah tetap.

5. Nilai Koefisien regresi Inflasi

Nilai koefisien regresi pada Inflasi sebesar $-1,439$ menunjukkan bahwa Inflasi berpengaruh terhadap penyaluran kredit dengan arah negatif. Hasil uji menunjukkan bahwa Inflasi mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan Penyaluran Kredit. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan Inflasi satu (%) maka Penyaluran Kredit akan mengalami penurunan sebesar $-1,439$ dengan asumsi bahwa variabel bebas lain dari model regresi adalah tetap.

1.5 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis yaitu uji yang bertujuan untuk mendapatkan hasil apakah menerima atau menolak hipotesis yang diujikan. Uji hipotesis meliputi uji t dan

uji F yang dipengaruhi oleh nilai dari variabel yang mengikuti distribusi normal, maka akan terjadi penyimpangan dari distribusi normal sehingga akan menyebabkan uji statistik tidak valid. Uji statistik (Uji-t) yaitu untuk menguji secara parsial masing-masing variabel independen. sedangkan Uji Simultan (Uji F) yaitu untuk mengetahui variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat.

1.5.1 Uji Parsial (Uji T)

Uji statistik untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh dari variabel independen secara parsial atau individu dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Variabel dependen yaitu Penyaluran Kredit, sedangkan variabel independen yaitu LDR, BOPO, Suku Bunga, dan Inflasi kriteria dalam pengujianya antara lain:

1. $H_0 = b_1 = 0$

Artinya tidak ada pengaruh secara signifikan dari individu variabel independen terhadap variabel dependen.

2. $H_a = b_1 \neq 0$

Artinya terdapat pengaruh secara signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016).

Berdasarkan hasil Uji statistik (uji t) pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4. 8 Uji T

Coefficients ^a				
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.

	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	21,875	2,316		9,446	,000
LDR	,036	,010	,272	3,462	,001
1 BOPO	-,022	,005	-,326	-4,160	,000
Suku bunga	-,213	,097	-,172	-2,206	,029
Inflasi	-1,439	,578	-,195	-2,491	,014

a. Dependent Variable: penyaluran kredit

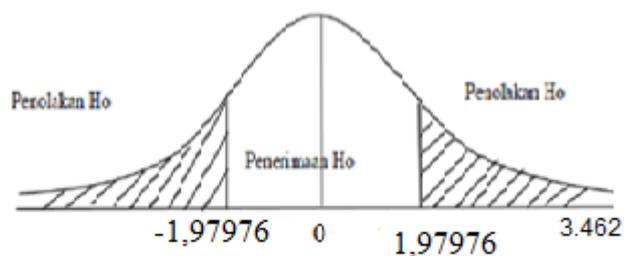
Sumber : Data sekunder yang diolah, 2018

4.5.1.1. Uji t untuk variabel LDR

H_0 : Tidak ada pengaruh antara LDR terhadap Penyaluran Kredit yang terdaftar di BEI.

H_{a1} : Ada pengaruh antara LDR terhadap Penyaluran Kredit yang terdaftar di BEI.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa LDR memiliki koefisien regresi sebesar 0,272 kemudian nilai t_{tabel} yaitu sebesar 1,97976 (menggunakan rumus $df = n - k - 1$ sehingga $df = 126 - 4 - 1 = 121$) serta nilai t_{hitung} sebesar 3.462 yaitu dengan tingkat signifikansi 0,025. Sedangkan menggunakan tabel signifikansi mendapatkan nilai ($0,001 < 0,025$). H_a di terima yang menyatakan bahwa ada pengaruh antara LDR terhadap penyaluran kredit dengan arah koefisien positif.



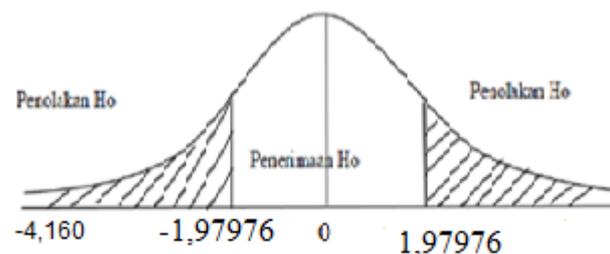
Gambar 4. 1 Kurva Uji t LDR

4.5.1.2 Uji t untuk variabel BOPO

H_0 : Tidak ada pengaruh antara BOPO terhadap Penyaluran Kredit yang terdaftar di BEI.

H_a : Ada pengaruh antara BOPO terhadap Penyaluran Kredit yang terdaftar di BEI.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa BOPO memiliki koefisien regresi sebesar -0,326, kemudian nilai t_{tabel} yaitu sebesar 1,97976 (menggunakan rumus $df = n - k - 1$ sehingga $df = 126 - 4 - 1 = 121$) serta nilai t_{hitung} sebesar -4,160 yaitu dengan tingkat signifikansi 0,05 Sedangkan menggunakan tabel signifikansi mendapatkan nilai ($0,000 < 0,025$). H_a di terima yang menyatakan bahwa ada pengaruh antara BOPO terhadap penyaluran kredit dengan arah koefisien negatif.



Gambar 4. 2 Kurva Uji t BOPO

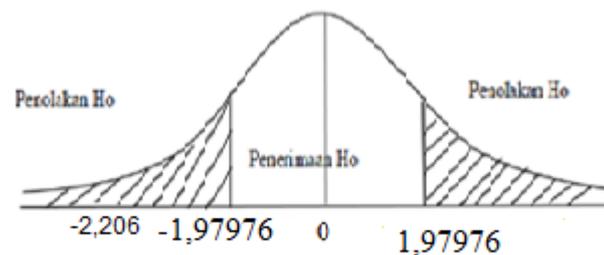
4.5.1.3. Uji t untuk variabel Suku Bunga

H_0 : Tidak ada pengaruh antara Suku Bunga terhadap Penyaluran Kredit yang terdaftar di BEI.

H_a : Ada pengaruh antara Suku Bunga terhadap Penyaluran Kredit yang terdaftar di BEI.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa Suku Bunga memiliki koefisien regresi sebesar $-0,172$ kemudian nilai t_{tabel} yaitu sebesar $1,97976$ (menggunakan rumus $df = n - k - 1$ sehingga $df = 126 - 4 - 1 = 121$) serta nilai t_{hitung} sebesar $-2,206$ yaitu dengan tingkat signifikansi $0,025$. Sedangkan menggunakan tabel signifikansi mendapatkan nilai $(0,029 < 0,025)$. H_a di terima yang menyatakan bahwa ada pengaruh antara suku bunga terhadap penyaluran kredit dengan arah koefisien negatif.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tersebut maka dapat disimpulkan, bahwa variabel Suku Bunga memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Penyaluran Kredit.



Gambar 4. 3 Kurva Uji t Suku Bunga.

4.5.1.4. Uji t untuk variabel Inflasi

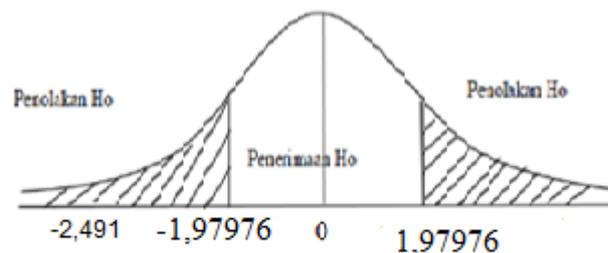
H_{04} : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara Inflasi terhadap Penyaluran Kredit yang terdaftar di BEL.

H_{a4} : Ada pengaruh yang signifikan antara Inflasi terhadap Penyaluran Kredit yang terdaftar di BEL.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa Inflasi memiliki koefisien regresi sebesar $-0,195$, kemudian nilai t_{tabel} yaitu sebesar $1,97976$ (menggunakan rumus df

= $n - k - 1$ sehingga $df = 126 - 4 - 1 = 121$) serta nilai t_{hitung} sebesar $-2,491$ yaitu dengan tingkat signifikansi $0,025$. Sedangkan menggunakan tabel signifikansi mendapatkan nilai ($0,014 < 0,025$). H_0 di terima yang menyatakan bahwa ada pengaruh antara Inflasi terhadap penyaluran kredit dengan arah koefisien negatif.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tersebut maka dapat disimpulkan, bahwa variabel Inflasi memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Penyaluran Kredit,



Gambar 4. 4 Kurva Uji t Inflasi

1.5.2 Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel-variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen, dasar pengambilan keputusannya adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi, yaitu:

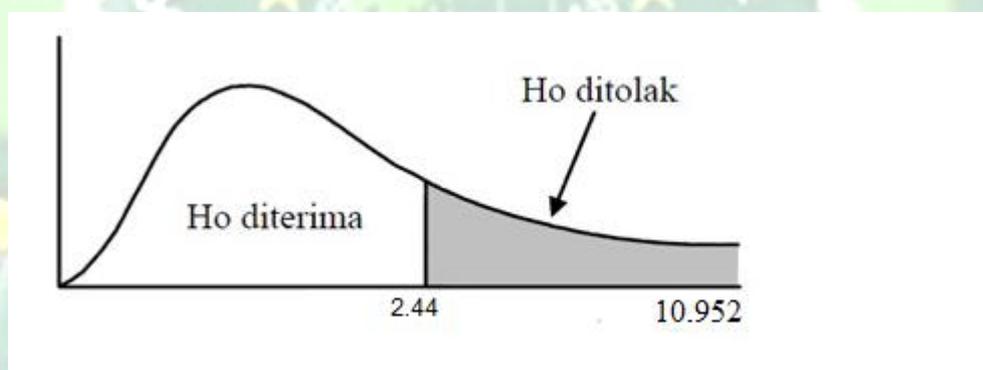
- a. Apabila probabilitas signifikansi > 0.05 , maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b. Apabila probabilitas signifikansi < 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Tabel 4. 9 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	106,879	4	26,720	10,952	,000 ^b
	Residual	295,213	121	2,440		
	Total	402,092	125			

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2019

Pengujian ini didapatkan hasil variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikatnya. Hasil perhitungan statistik diperoleh nilai $F_{hitung} = 10,952$ dengan signifikansi sebesar 0.000. Karena nilai Sig. $0.000 < 0.05$ atau $F_{hitung} (10,952) > F_{tabel} (2.44)$, hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama LDR, BOPO, Suku Bunga, Inflasi akan mempengaruhi variabel Penyaluran Kredit.

**Gambar 4. 5 Uji F**

4.5.3 Determinasi R²

Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui Seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variable terikatnya. Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai adjusted R square.

Tabel 4. 10 Uji koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,985 ^a	,971	,970	,31125

Hasil pada tabel di atas terdapat nilai koefisien determinasi (adjusted R²) sebesar 0,970. Nilai tersebut berarti 97% LDR, BOPO, Suku Bunga, Inflasi dapat mempengaruhi variabel Penyaluran Kredit sedangkan sisanya yaitu 3% Penyaluran Kredit dipengaruhi oleh variabel-variabel lain atau yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

1.6 Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Beban operasional dan pendapatan operasional (BOPO), Suku Bunga, Inflasi terhadap Penyaluran Kredit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. Berdasarkan pada hasil pengujian didapat hasil sebagai berikut :

4.6.1. Pengujian Hipotesis 1

Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit. Hal ini dapat dilihat dari Uji hipotesis dimana hasil menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh dan signifikan terhadap Penyaluran Kredit. Artinya jika LDR naik maka untuk penyaluran kredit akan mengalami kenaikan, dan sebaliknya jika LDR mengalami penurunan maka penyaluran kredit akan mengalami penurunan juga. Hal ini karena LDR merupakan alat ukur likuiditas perbankan, jika likuiditas naik maka kesediaan semakin besar, sehingga meningkatkan dana yang di salurkan kredit kepada nasabah.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian dari Cipta, W., Suryawati, & Susila (2014) dimana hasilnya menyatakan bahwa indikator dari variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit. Maka dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis (1) diterima karena ada pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Penyaluran Kredit. Dan hasil dari penelitian tersebut menyatakan positif signifikan karena p-value sebesar $0.003 < \alpha = 0.05$.

1.6.2. Pengujian Hipotesis 2

Beban operasional dan pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit. Hal ini dapat dilihat dari hasil yang menunjukkan bahwa Beban operasional dan pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Kredit dengan arah negatif. Hal ini sebanding lurus dengan hipotesis yang menyatakan bahwa Beban operasional dan pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit. Hasil ini menunjukkan bahwa Beban operasional dan pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Kredit dengan arah negatif. Karena jika BOPO semakin kecil maka semakin efisien suatu bank untuk melakukan operasinya. Ketersediaan dana jasa semakin meningkat, sebaliknya jika BOPO semakin besar maka akan mengalami penurunan efisiensi suatu bank untuk melakukan operasinya. Ketersediaan dana semakin menurun.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian dari Arianti, D., Andini, R., & Arifati (2016) dimana hasilnya menyatakan bahwa indikator dari variabel Beban operasional dan pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh

positif signifikan terhadap Penyaluran Kredit dengan arah negatif. Maka dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis (2) diterima. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa BOPO berpengaruh positif signifikan sebesar 0,001 dengan T hitung sebesar -1,661.

1.6.3. Pengujian Hipotesis 3

Suku Bunga berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit. Hal ini dapat dilihat dari Uji hipotesis dimana Hasil yang menunjukkan bahwa Suku Bunga berpengaruh dan signifikan terhadap Penyaluran Kredit. Yang sejalan dengan hipotesis awal yang mengatakan bahwa Suku Bunga berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit. Karena jika Suku bunga tinggi maka tingkat penyaluran kredit akan mengalami penurunan. sebaliknya jika tingkat suku bunga mengalami penurunan maka tingkat penyaluran kredit akan mengalami kenaikan. Karena suku bunga menjadi beban bagi nasabah. Semakin kecil suku bunga semakin kecil pula beban nasabah dalam melakukan pembayaran angsuran, sedangkan jika suku bunga tinggi maka beban nasabah akan tinggi dalam pembayaran angsuran dan banyak yang melakukan pencairan pinjaman.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian dari (Supiatno, dan Satriawan, 2015) dimana hasilnya menyatakan bahwa indikator dari variabel Suku Bunga berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Kredit dengan arah negatif. Maka dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis (3) diterima. Hasil penelitian mengatakan Suku Bunga berpengaruh positif signifikan sebesar 0,000 dengan T hitung sebesar -6,307.

1.6.4. Pengujian Hipotesis 4

Inflasi berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit. Hal ini dapat dilihat dari Uji hipotesis dimana hasil menunjukkan bahwa Inflasi berpengaruh dan signifikan terhadap Penyaluran Kredit. Tidak sejalan dengan hipotesis awal yang mengatakan bahwa Inflasi berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit. Karena jika Inflasi tinggi maka tingkat penyaluran kredit akan mengalami penurunan. sebaliknya jika Inflasi mengalami penurunan maka tingkat penyaluran kredit akan mengalami kenaikan. Karena jika inflasi mengalami penurunan maka akan mengalami kenaikan daya beli.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian dari (Haryati, 2009) dimana hasilnya menyatakan bahwa indikator dari variabel Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Kredit. Maka dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis (3) diterima. Hasil penelitian mengatakan Inflasi berpengaruh signifikan sebesar 0,012.